

ANALISIS MAKNA KONOTATIF DALAM NOVEL NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI KARYA MARCHELLA FP

¹Cahyaningtyas Diah Andini, ²Fathiya Khairunnisa, ³Rizki Annisa, ⁴Frinawaty Lestarina
Barus

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

cahyaningtyasd@gmail.com

fathiyakhairunnisa2001@gmail.com

annisarizki585@gmail.com

frinabarus@unimed.ac.id

ABSTRAK

Novel ini berisikan nilai-nilai kehidupan yang secara implisit maupun eksplisit terkandung di dalamnya. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotatif yang ada di dalam novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Marchella FP. Metode pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pembahasan pada penelitian ini mengenai makna konotatif positif dan negatif dalam novel. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah novel yang ditulis oleh Marchella FP dengan judul Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Peneliti menggunakan data berupa satuan-satuan lingual berwujud kosa kata yang ada di dalam novel. Teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat dipakai dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penemuan dari penelitian ini, ditemukan ragam konotasi sebanyak 20 konotasi, dengan konotasi positif 9 kata dan konotasi negatif 11 kata.

Kata Kunci: konotatif, negatif, novel, positif

ABSTRACT

The novel contains the values of life that are implicitly or explicitly contained in it. The study aims to describe the connotative meanings contained in the novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, written by Marchella FP. Descriptive qualitative research methods are being used in this type of research. The discusses of this research are about the positive and negative connotative meanings in the novel. As for the data source that used in this research is the novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini by Marchella FP. Researchers used data in the form of lingual units that concrete some words that contained in this novel. Library techniques, reading techniques, and note-taking techniques are being used for data collection techniques in this research. Based on the findings of this study, it was found that there were a variety of connotations from 20 quotations, with 9 positive connotations and 11 negative connotations.

Keywords: connotative, negative, novel, positive

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur budaya terpenting dibanding dengan unsur-unsur lainnya. Melalui bahasa, seseorang dapat mengekspresikan dan menggambarkan apa yang mereka sedang lakukan, pikirkan, inginkan, dan sampaikan. Melalui bahasa manusia bisa berkomunikasi dengan manusia lainnya. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi manusia dalam menyampaikan maksud tertentu kepada orang lain. Melalui

bahasa seseorang bisa mengekspresikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa dapat berjalan dengan baik jika komunikasi dilakukan searah, seimbang, dan mampu menyentuh perasaan, pikiran, maupun intelektual seseorang agar dapat dipengaruhi maupun mempengaruhi. Sebagai alat komunikasi bahasa dinilai sebagai media yang paling efektif untuk manusia, karna bahasa akan terus menerus dikaji dan dianalisis dari berbagai sudut pandang dan pendekatan. Adapun salah satu pendekatan dalam mengkaji

bahasa yaitu dengan menggunakan pendekatan makna dalam bahasa. Dalam bahasa tentunya terdapat banyak kata dan setiap kata tersebut, makna yang terkandung di dalamnya berbeda-beda. Studi tentang makna ini mengacu pada Semantik. Semantik merupakan studi tentang makna dalam bahasa. Maksudnya, bahasa harus memiliki makna di dalamnya. Bahasa tanpa makna tidak berguna. Bahasa yang dimanfaatkan untuk interaksi dalam komunikasi sosial terbentuk menjadi pesan yang mengandung makna. Tanpa adanya makna, bahasa menjadi tidak berguna dan dapat membuat kesalahpahaman. Dalam hal ini, jika pendengar tidak dapat memahami arti dari apa yang disampaikan penutur, maka maknanya tentu tidak akan tersampaikan dengan baik.

Semantik adalah bidang Linguistik yang secara khusus mengkaji tentang makna yang termasuk di dalamnya adalah kata, frasa, kalimat, dan bahkan wacana (cakupan yang lebih luas). Kata semantik asalnya dari bahasa Yunani *sema* yang berarti tanda atau lambang (*sign*). Jika dilihat menurut istilah kata kerjanya *semaino*, semantik berarti menandai atau melambangkan. Sehingga, semantik bisa diartikan sebagai salah satu kajian linguistik yang mempelajari tanda dengan hal-hal yang ditandainya. Semantik bisa juga diartikan dengan ilmu makna atau arti. Dalam Semantik terdapat dua jenis makna, yaitu makna literal (*denotasi*) dan makna non-literal (*konotasi*). Literal disini maksudnya adalah makna yang berdasarkan kata-kata yang sebenarnya. Sementara non-literal adalah kebalikannya. Dalam mengkaji makna untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi, kita dapat menggunakan makna denotatif dan konotatif.

Setiap makna dalam bahasa boleh dikaji secara bebas, asal harus ada dasar dan alasan yang nyata dan jelas. Jika dilihat hubungannya dengan perkembangan sastra di Indonesia, bahasa digunakan sebagai lambang atau simbol-simbol yang didalamnya terdapat makna atau arti tersendiri. Bahasa digunakan

oleh pengarang untuk menyalurkan ide dan mengekspresikan dirinya dalam membuat karya sastra. Karya sastra adalah buah dari pemikiran seseorang tentang kehidupan manusia yang berwujud fiksi maupun bentuk perwujudan dari pengalaman itu sendiri. Tujuan diciptakannya karya sastra adalah untuk dibaca, dinikmati, dan dipahami oleh pembacanya. Secara tidak langsung, pengarang ingin mengutarakan perasaannya melalui karyanya. Perasaan itu dapat berupa masalah-masalah kemanusiaan, seperti kesengsaraan, kebencian, cinta, perjuangan, kasih sayang, dan perasaan manusiawi lainnya yang manusia alami di dunia ini. Melalui sastra, seseorang ingin menyampaikan nilai-nilai tentang makna dan hakikat hidup yang didapatnya dari pengalaman semasa hidupnya dan orang-orang disekitarnya.

Penelitian ini akan lebih menekankan pada suatu makna bahasa dalam karya sastra khususnya novel. Novel adalah jenis dari sekian banyaknya karya sastra yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam kehidupan. Didalam novel terdapat nilai-nilai kehidupan yang secara implisit maupun eksplisit terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, ketika menafsirkan serta mengkaji karya sastra, kita harus tahu bagaimana sistem lambang yang dipakai pengarang pada karya sastranya. Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI), novel karya Marchella FP berisikan tentang nasihat-nasihat ataupun pesan-pesan yang ingin disampaikan seseorang. Dalam hal ini, pesan tersebut disampaikan melalui perspektif seorang Ibu. Novel ini menyuguhkan kisah perjalanan manusia, bagaimana manusia tumbuh, berkembang, jatuh, bertahan, berubah, dan perasaan manusiawi lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, tentunya banyak ragam makna yang terdapat pada novel tersebut. Agar lebih memahami secara mendetail dan kajiannya terfokus pada satu hal yakni bagaimana makna semantik yang dipakai pengarang pada hasil karya sastranya, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul: Analisis Makna Konotatif Novel Nanti Kita

Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) Karya Marchella FP.

Makna dapat diartikan sebagai “arti” atau “maksud” yang terdapat pada suatu kata, frasa, klausa, maupun kalimat. Dalam mengkaji makna bahasa tidak jauh beda dengan mengkaji arti atau maksud dari objek-objek yang diteliti. Dunia diluar bahasa juga berhubungan dengan makna dalam bahasa. Tentunya hal ini sudah mencapai kesepakatan bersama antar pemakainya sehingga satu samala lain dapat saling mengerti dalam komunikasi sosial.

Konotasi merupakan salah satu bagian dari aspek makna. Konotasi merupakan pelambangan dari perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan oleh pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca dalam interaksi antar manusia. Konotasi berarti juga arti tambahan dari suatu makna ataupun makna tersirat dibalik suatu kata, frasa, klausa, kalimat, wacana maupun ujaran. Makna dari suatu perkataan yang diujarkan ataupun tulisan dapat diketahui dengan melihat konteks penggunaannya. Konotasi merupakan jenis makna leksikal yang dimana berkaitan dengan elemen tertentu yang dirujuknya.

Makna konotatif merupakan salah satu jenis makna yang di dalamnya terkandung nilai emosional. Makna konotatif berarti makna asli (denotatif) yang telah ditambahkan perasaan, emosi, atau nilai tertentu hingga akhirnya melahirkan makna kata yang baru. Makna konotatif berbeda dengan makna denotatif, meskipun terdapat kaitan erat antar keduanya. Perbedaannya dapat dilihat pada makna kata-katanya yang berdasarkan kepada ada atau tidak adanya nilai rasa pada kata (Slametmulyana dalam Chaer, 2009:65). Sebuah kata dikatakan mengandung makna konotatif jika kata tersebut mengandung nilai rasa di dalamnya, baik positif ataupun negatif. Apabila kata tidak mengandung nilai rasa di dalamnya, dapat dikatakan kata tersebut tidak memiliki konotasi ataupun konotasi netral.

Makna konotasi terbagi menjadi dua jenis yang biasanya disebut dengan ragam konotasi.

Menurut Tarigan (1985: 59) konotasi terbagi menjadi 2 ragam, ada yang bersifat individual dan kolektif. Konotasi individual memprioritaskan atau mengedepankan diri sendiri atau perorangan. Sedangkan konotasi kolektif memprioritaskan nilai rasa yang berperan dalam satu golongan masyarakat. Lebih jauh, Tarigan memaparkan bahwa konotasi individual lebih susah untuk dikaji karena fokusnya yang lebih mementingkan nilai rasa dari individunya. Sedangkan konotasi kolektif terbagi menjadi dua, yaitu (1) konotasi baik, yang didalamnya mencakup konotasi tinggi dan konotasi ramah, (2) konotasi tidak baik, yang mencakup konotasi berbahaya, konotasi tidak pantas, konotasi tidak enak, konotasi kasar, konotasi keras, dan (3) konotasi netral, yang mencakup konotasi bentukan sekolah, konotasi kanak-kanak, konotasi hipokoristik, dan konotasi bentuk nonsens. Pada penelitian ini jenis konotatif yang dipilih untuk dikaji adalah makna konotasi positif dan makna konotasi negatifnya.

Menurut Chaer (2009: 67-69) makna konotatif terbagi dua, yaitu konotasi positif dan konotasi negatif. Konotasi positif merupakan kiasan atau perumpamaan yang di dalamnya mengandung makna yang baik atau positif. Sementara konotasi negatif adalah sebaliknya, yaitu kiasan atau perumpamaan yang di dalamnya mengandung makna yang buruk atau negatif. Konotasi negatif juga berarti kata, frasa, klausa, maupun kalimat dalam bahasa yang diduga mengandung nilai rasa negatif, seperti kasar, tidak sopan, dan adanya kemungkinan perasaan orang lain tersinggung.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Eko Sugiarto (2015: 8) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau data hitungan lainnya. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hasil temuan secara holistik-kontekstual dengan mengumpulkan data yang biasanya bersifat analisis. Kualifikasi keunggulan jenis penelitian kualitatif dapat

dilihat dari seberapa kredibel peneliti tersebut (credibility). Kredibilitas peneliti tersebut meliputi pengetahuan yang memadai, pengalaman yang beragam, dan pemahaman terhadap konsep sudah menyeluruh. Partisipan ikut serta dalam mengumpulkan data-data yang berupa kata untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis itu berwujud deskripsi atau penggambaran terhadap hasil temuan data.

Metode deskriptif kualitatif dipakai dalam melakukan penelitian ini, dikarenakan selaras dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan makna konotatif khususnya makna konotatif positif dan negatif pada novel ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) karya Marchella FP. Novel ini merupakan novel yang diterbitkan oleh penerbit POP yang mana imprint dari penerbit Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) yang

dikhususkan untuk pembaca muda. Novel ini merupakan novel cetakan ketujuh, November 2018 setebal 200 halaman. Peneliti menggunakan data berupa satuan-satuan bahasa yang berwujud kosa kata.

Dalam penelitian ini, teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat digunakan sebagai metode pengumpulan data. Teknik pustaka merupakan teknik yang mengambil data dari sumber tertulis kemudian dianalisis. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengumpulkan data-data. Selanjutnya data yang diperoleh dipilah mana yang relevan untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah temuan hasil dari pembahasan penelitian mengenai makna konotatif positif dan negatif berdasarkan teori yang sudah dipaparkan diatas.

Tabel 1. Temuan Hasil Data Makna Konotatif

No.	Kutipan Novel	Halaman	Kata	Jenis Konotatif
1.	Maknanya sama, nenekmu bilang, "saat bumi sedang terlalu bising, teduh rasanya melihat ke langit.	7	Teduh	Konotasi Positif
2.	Saat masalah terlihat besar , perkecil. Bila kecil, ikhlaskan.	75	Besar	Konotasi Negatif
3.	Sampai bertemu mereka yang hitam dengan alasan, menjadi salah karena alasan, mencoba haram diikuti alasan.	77	Hitam	Konotasi Negatif
4.	Hidup harus selalu bergerak . Satu masalah pergi, satu masalah datang. Begitu juga senang.	95	Bergerak	Konotasi Positif
5.	"Rasa" itu seperti tanaman, harus dirawat dan dijaga. Kalau tidak, ya... pasti mati dan hilang.	118	Dirawat	Konotasi Positif
6.	Bila lelah datang, coba lihat ke atas. Mungkin langit dan isinya sedang menghibur yang lelah di darat.	122	Menghibur	Konotasi Positif
7.	Suatu hari ada rasa pahit hadir di hidupmu. Gakpapa... Obat juga pahit, banyak yang sehat karenanya.	157	Pahit	Konotasi Negatif
8.	Saat malang jadi teman, tenang. Senang itu kuasamu.	163	Malang	Konotasi Negatif
9.	Banyak mimpi yang digantung hingga pagi ini. Ada yang gagal, hilang, bahkan terlupakan.	35	Digantung	Konotasi Negatif
10.	Semua yang sepenuh hati, pasti sampai ke hati lain.	41	Sepenuh	Konotasi Positif
11.	Ibu mau jadi bohlam, lampu yang menerangi ruangan kecil dan menghangatkan seisi ruangan itu sudah lebih dari cukup.	8	Ibu	Konotasi Positif
12.	Jadi manfaat untuk sekitar. Kalau belum mampu,	21	Beban	Konotasi Negatif

	jangan jadi beban .			
13.	Mereka sempurna menurut pandangnya.	29	Sempurna	Konotasi Positif
14.	Coba tanya mereka apa marah bisa membuat masalah lari darinya?	31	Marah	Konotasi Negatif
15.	Tak perlu paksa kan mereka ikuti maumu.	135	Paksa	Konotasi Negatif
16.	Gagal, sedih , dan ragu jadi terdengar masuk akal pada waktunya.	46	Sedih, Ragu	Konotasi Negatif
17.	Gak masalah. Beberapa kali kalah, beberapa kali mengalah. Sampai tiba satu waktu, untuk bangun dan melawan .	48	Melawan	Konotasi Negatif
18.	Jangan siksa mereka menebak lanjutan cerita.	50	Siksa	Konotasi Negatif
19.	Sekeras-kerasnya hidup, mereka yang melunakkan hati untuk peduli , selalu menarik perhatian.	131	Peduli	Konotasi Positif
20.	Sang pencipta baik sekali ya.	141	Pencipta	Konotasi Positif

Sumber: diolah dari data primer

Dari temuan hasil data diatas, dapat dijabarkan analisis datanya sebagai berikut.

- 1) Saat bumi sedang terlalu bising, teduh rasanya melihat ke langit. (Hal:7). Kata teduh mengandung makna konotasi positif karena melibatkan perasaan yang menuju ke arah positif. Penggunaan kata teduh juga merupakan kata yang bersifat halus.
- 2) Saat masalah terlihat besar, perkecil. (Hal:75). Kata besar mengandung makna konotasi negatif karena melibatkan sesuatu yang mengarah pada hal buruk. Kata besar mengacu sesuatu hal yang sulit untuk dihadapi.
- 3) Sampai bertemu mereka yang hitam dengan alasan. (Hal:77). Kata hitam mengandung makna konotasi negatif karena mengarah pada sesuatu yang bermakna buruk. Kata hitam juga mengacu pada hal yang bersifat kurang baik.
- 4) Hidup harus selalu bergerak. (Hal:95). Kata bergerak mengandung makna konotasi positif karena mengarah pada hal yang baik. Kata bergerak mengartikan bahwa tidak boleh hanya berdiam, kata ini bersifat halus.
- 5) “Rasa” itu seperti tanaman, harus dirawat dan dijaga. (Hal:118). Kata dirawat mengandung makna konotasi positif karena mengarah pada sesuatu yang bersifat baik. Kata dirawat juga merupakan kata yang bersifat halus. Sesuatu yang dirawat dengan baik akan tumbuh menjadi baik pula.
- 6) Mungkin langit dan isinya sedang menghibur yang lelah di darat. (Hal:122). Kata menghibur mengandung makna konotasi positif karena

mengarah pada sesuatu yang bersifat baik. Kata menghibur merupakan kata yang bersifat halus. Seseorang yang sedih, apabila ada orang yang menghibur akan sedikit melupakan rasa yang dialaminya.

- 7) Suatu hari ada rasa pahit hadir di hidupmu. (Hal:157). Kata pahit mengandung makna konotasi negatif karena mengarah pada sesuatu yang kurang enak dirasa. Tidak selamanya bersifat buruk, namun kata pahit cenderung bermakna sesuatu yang kurang enak, sehingga banyak orang yang tidak menyukai rasa pahit.
- 8) Saat malang jadi teman. (Hal:163). Kata malang mengandung makna konotasi negatif karena mengarah pada sesuatu yang buruk. Kata malang bermakna kurang beruntung, sehingga banyak orang yang jika bernasib malang, akan mengalami kesedihan yang berkelanjutan.
- 9) Banyak mimpi yang digantung hingga pagi ini. (Hal:35). Kata digantung mengandung makna konotasi negatif karena mengarah pada sesuatu yang buruk sesuai dengan kalimat yang diucapkan. Dalam hal ini kata digantung bermakna kurang baik atau bersifat kurang jelas, sehingga bagi seseorang suatu “hal” yang digantung adalah hal yang tidak menyenangkan.
- 10) Semua yang sepenuh hati, pasti sampai ke hati lain. (Hal:41). Kata sepenuh mengandung makna konotasi positif karena mengarah pada sesuatu yang baik. Penuh bisa juga dimaksudkan sebagai hal yang sempurna. Bila air terisi penuh, hal tersebut mengandung

makna yang baik. Apalagi ketika melakukan sesuatu dengan sepenuh hati, artinya kita melakukan hal tersebut dengan ikhlas, juga akan menjadi hal yang menyenangkan.

- 11) Ibu mau jadi bohlam, lampu yang menerangi ruangan kecil dan menghangatkan seisi ruangan itu sudah lebih dari cukup. (Hal:8). Kata Ibu mengandung makna konotasi positif karena, kata Ibu terbiasa terdapat dalam dunia kanak-kanak dan sebagai malaikat tak bersayap bagi anaknya. Maka dari itu Kata Ibu mendapat nilai rasa positif.
- 12) Kalau belum mampu, jangan jadi beban. (Hal:21). Kata beban mengandung makna konotasi tidak enak karena, seperti memberikan amanah atau membebankan. Maka dari itu, kata beban dapat memberikan rasa tidak nyaman didengar telinga dan mengandung makna konotasi negatif.
- 13) Mereka sempurna menurut pandangnya. (Hal:29). Kata sempurna mengandung makna konotasi positif karena merupakan kata yang indah sekaligus anggun terdengar oleh telinga masyarakat luas. Jadi, kata ini mengandung konotasi atau nilai rasa positif.
- 14) Coba tanya mereka apa marah bisa membuat masalah lari darinya? (Hal:31). Kata marah mengandung makna konotasi kasar karena, pada kata marah menunjukkan orang yang sedang melampiaskan rasa emosinya. Oleh karena itu, kata marah mendapat nilai rasa kasar dan mengandung konotasi negatif.
- 15) Tak perlu paksa kan mereka ikuti maumu. (Hal:135). Kata paksa mengandung makna konotasi kasar karena, kata ini menunjukkan atau menyuruh seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang diharuskan walaupun orang tersebut tidak mau. Oleh karena itu, kata paksa mendapat nilai rasa kasar dan mengandung konotasi negatif.
- 16) Gagal, sedih, dan ragu jadi terdengar masuk akal pada waktunya. (Hal:46). Kata sedih dan ragu mengandung makna konotasi tidak enak karena kata sedih dan ragu menunjukkan bahasa tubuh yang merasa tidak enak. Maka kata ini biasanya digunakan sebagai gambaran hubungan yang kurang baik dan megandung konotasi negatif.

- 17) Gak masalah. Beberapa kali kalah, beberapa kali menang. Sampai tiba satu waktu, untuk bangun dan melawan. (Hal:48). Kata melawan mengandung makna konotasi kasar karena, kata ini menunjukkan bentuk menentang atau mengajak untuk berkelahi. Maka kata melawan ini memiliki nilai rasa kasar dan mengandung makna konotasi negatif.
- 18) Jangan siksa mereka menebak lanjutan cerita. (Hal:50). Kata siksa mengandung makna konotasi kasar karena, kata ini mengartikan adanya hukuman dengan cara menyengsarakan. Maka kata siksa ini memiliki nilai rasa kasar dan mengandung makna konotasi negatif.
- 19) Sekeras-kerasnya hidup, mereka yang melunakkan hati untuk peduli, selalu menarik perhatian. (Hal:131). Kata peduli mengandung makna ramah karena, kata peduli menunjukkan rasa memperhatikan sesama makhluk hidup. Maka dari itu kata peduli memiliki nilai rasa ramah dan mengandung makna konotasi positif.
- 20) Sang pencipta baik sekali ya. (Hal:141). Kata pencipta mengandung makna tinggi karena, kata pencipta merujuk kepada proses penciptaan. Maka dari itu kata pencipta memiliki nilai rasa tinggi dan mengandung makna konotasi positif.

IV. KESIMPULAN

Makna konotatif dapat ditemukan di dalam teks tertulis ataupun karya sastra, seperti novel. Novel yang terdiri dari prosa ciptaan yang panjang dan runtut biasanya bertujuan untuk dijadikan hiburan maupun memperoleh pengetahuan. Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) karya Marchella FP merupakan teks wacana yang mengandung makna konotasi didalamnya. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa analisis konotasi dapat digunakan untuk mengetahui adanya makna konotasi yang ada di dalam novel yang dikarang oleh Marchella FP ini. Adapun kesimpulan dari hasil penemuan penelitian ini adalah ditemukan ragam konotasi sebanyak 20 konotasi, dengan konotasi positif 9 kata dan konotasi negatif 11 kata.

DAFTAR PUSTAKA

Athaya, A., & Soedarsono, D. K. (2019). Pesan kegagalan dalam novel Marchella F.P

melalui hermeneutika interpretasi Paul Ricouer. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7(2), 23.
<https://doi.org/10.30659/jikm.7.2.23-29>

Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Marchella. (2018). *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Rohma, E. D. (2021). Ekranisasi Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella FP dan Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga DS. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16(4).

Sari, M. Y., Sihombing, R. M., & Damajanti, I. (2019). Buku Pengembangan Diri sebagai Media Art as Theraphy. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.